

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI TK ISLAM KHAIRIAH JIMBE JENANGAN PONOROGO

Mega Sulfiani^{1*}, Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.²

IAIN Ponorogo

megasulfiani8@gmail.com , hijriyani@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

Many children can't understand the rules of school habituation activities such as children having difficulty participating in activities with the teacher. Whereas on the other hand there is learning to behave and speak which is the initial foundation for the provision of children in the future to become a person who has good religious and moral values. Dhuha prayer becomes a daily routine for children carried out as a form of religious and moral values. Therefore, research on teachers' efforts to improve the development of religious and moral values through habituation of dhuha prayers is very important to do.

The purpose of this study is (1) to describe the habituation of prayer at Khairiah Islamic Kindergarten Jimbe Jenangan Ponorogo.(2) to describe the factors that influence the development of religious and moral values through habituation of dhuha prayer at Khairiah Islamic Kindergarten Jimbe Jenangan Ponorogo. (3) to describe the level of achievement of the development of religious and moral values through habituation of dhuha prayer at Khairiah Islamic Kindergarten Jimbe Jenangan Ponorogo.

The results of the study showed that: (1) the implementation of dhuha prayer is a scheduled activity at school which is carried out in the mosque at 07.30 WIB. Before the dhuha prayer begins with learning adhan, ablution, memorizing short surahs and asmaul husna. (2) Factors that influence the development of religious and moral values are internal factors and external factors, internal factors are innate in children from birth such as the desire of children to follow prayer, external factors are the habituation of dhuha prayers in schools that have infrastructure in worship in the form of mosques. (3) The achievement of the development of religious and moral values through dhuha prayer develops as expected, including being able to recognize the religion adopted, imitate prayer movements correctly, pray before and after doing something, recognize good behavior, familiarize themselves with good behavior, and give greetings and return greetings. With the habituation of dhuha prayer, it can shape children to have good religious and moral values accordingly.

Keywords:Religious and Moral Values, Early Childhood, Dhuha Prayer Habituation.

ABSTRAK

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan suatu kemampuan anak dalam bersikap dan berperilaku tetapi saat ini banyak anak yang belum bisa memahami terhadap aturan kegiatan pembiasaan di sekolah seperti anak sulit mengikuti aktifitas bersama guru. Padahal disisi lain terdapat pembelajaran bersikap dan bertutur kata yang menjadi pondasi awal untuk bekal anak dimasa yang akan mendatang untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai agama dan moral yang baik. Shalat dhuha menjadi rutinitas harian anak yang dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai agama dan moral. Oleh karena itu penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha sangat penting untuk dilakukan

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pembiasaan shalat di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo (2) untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo (3) untuk mendeskripsikan tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan shalat dhuha merupakan kegiatan terjadwal di sekolah yang dilakukan di Masjid pada pukul 07.30 WIB. Sebelum shalat dhuha diawali dengan wudhu, belajar adzan, menghafal surah pendek serta asmaul husna dan diakhiri dengan berdoa dan berzikir. (2) Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan keinginan anak untuk mengikuti shalat dhuha dan ketertiban anak melakukan shalat, faktor eksternal yaitu sarana prasarana yang memadai untuk melakukan pembiasaan shalat dhuha di sekolah berupa tempat ibadah atau masjid. (3) Capaian tingkat pengembangan nilai agama dan moral melalui shalat dhuha berkembang sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya mampu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan shalat dengan benar, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku yang baik, membiasakan diri berperilaku baik, serta memberi salam dan membalas salam. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk anak memiliki nilai agama dan moral yang baik sesuai.

Kata Kunci : Nilai Agama dan Moral, Anak usia dini, Pembiasaan Shalat Dhuha.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak pada masa *golden age* (masa keemasan) pada masa ini anak memiliki sifat meniru dan mengamati terhadap berbagai perbuatan karena anak di ibaratkan dengan kertas kosong, anak pada usia dini sebut dengan usia meniru seperti meniru perilaku yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua, orang tua sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak karena semua yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak karena orang tua merupakan panutan bagi anak. Dalam meningkatkan perkembangan anak untuk memiliki perilaku yang baik

tergantung dengan bagaimana didikan orang tua kepada anak. (Foronica Fiency, 2023)

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek keperibadian anak. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal. Tentunya lembaga paud harus meyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan anak berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik dan motorik.

Pendidikan nilai agama dan moral anak sangat penting dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh terhadap agama dan bersikap santun terhadap moral. Tetapi banyak anak yang belum bisa memahami terhadap aturan kegiatan pembiasaan disekolah seperti anak sulit mengikuti aktifitas bersama guru. Padahal disisi lain pembelajaran tentang bersikap dan bertutur kata yang menjadi pondasi awal untuk bekal anak dimasa yang akan mendatang untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai agama dan moral yang baik pendidik sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang berkaitan dengan ibadah, shalat, doa dan juga toleransi terhadap sesama. Upaya pendidik didalam lembaga berperan penting dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak dengan membiasakan anak berperilaku sesuai agama dan moral. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan pendidik melalui rutinitas harian yang ada di sekolah. (Purnama Sigit Nurma, 2022)

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nira Nurani bahwa dalam pelaksanaan shalat belum maksimal anak masih melihat kanan kiri dan sibuk bermain sendiri ketika melakukan gerakan shalat. Contohnya ketika ruku tangan anak memegang betis. Hal ini guru menindak lanjuti dengan menegur nama anak dan menghampiri anak langsung dan membenarkan gerakan shalat dengan benar. Pada awalnya pelaksanaan shalat belum maksimal tetapi karena kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus maka dapat membawa dampak positif bagi anak hingga dapat membiasakan shalat dhuha dan dapat berubah menjadi lebih baik hingga menjadi kegiatan pembiasaan. (Sriwiyandi Leonita Nurani Nira, 2019)

Shalat dhuha adalah shalat yang sunah yang dilakukan pada waktu pagi kira-kira pada pukul 07.00 WIB sampai menjelang matahari tegak lurus keatas bumi atau sebelum waktu zuhur. Dengan membiasakan shalat dhuha berarti

anak dapat mulai dikenalkan kepada tuhanya, yaitu Allah SWT, dapat mengerjakan ibadah shalat serta memperkenalkan kepada anak bahwa shalat adalah sunnah untuk dikerjakan. Namun dalam pelaksanaan shalat dhuha terdapat berapa anak yang belum bisa tertib dan teratur masih masih membutuhkan bimbingan dari guru. Misalnya, ketika shalat anak asik tertawa sendiri teman yang ada di sampingnya, masih bermain sendiri ketika melakukan gerakan-gerakan shalat, terdapat anak yang belum bisa melakukan wudhu dengan baik dan benar dan belum bisa melafalkan bacaan-bacaan surat dengan benar, Sehingga dapat mempengaruhi terhadap salah satu perkembangan nilai agama dan moral anak.

Upaya perkembangan nilai agama dan moral anak dilakukan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo, dilaksanakan secara rutin untuk mencapai tingkat perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun terdapat pada peraturan pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 yaitu dapat mengenal Agama yang dianut, menirukan gerakan shalat dengan benar, mengucapkan dan menjawab salam, mengenal perilaku baik dan buruk serta mampu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. (Nuraini Yuliana, 2023)

Berdasarkan uraian di atas maka keadaan ini tidak bisa di diabaikan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu peneliti merumuskan dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Penelitian ini mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara, kemudian data yang dikumpulkan setelah dianalisis kemudian dideskripsikan agar mudah di pahami oleh pembaca. (Urip Sulistiyo, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

Pembiasaan adalah suatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar dapat membiasakan anak untuk bersikap, berperilaku dan dapat berfikir secara benar. (Arifin Yanuar, 2018). Anak usia dini merupakan anak dalam proses belajar dan membutuhkan pembiasaan secara terus menerus, melalui latihan dan pengulangan anak akan menunjukkan perubahan. Pengulangan yang dilakukan secara yaitu dengan melalui kegiatan pembiasaan, seperti pembiasaan shalat dhuha, Pembiasaan sendiri merupakan suatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan anak

dapat membiasakan diri bersikap, berperilaku dan dapat berfikir dengan benar yang memiliki nilai agama dan moral agar menjadi lebih baik. Cara yang dilakukan untuk pembentukan anak memiliki nilai agama dan moral memerlukan latihan yang secara terus menerus setiap harinya.

Pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Dilakukan sebagai upaya guru agar dapat membiasakan anak untuk shalat sunah yaitu shalat dhuha dan dapat membiaskan anak untuk melakukan shalat wajib. Pembiasaan shalat dhuha ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sehingga anak mampu istiqomah menjalankan shalat dhuha. Sehingga shalat dhuha dapat berdampak baik kepada lingkungan sekitar anak yang bisa dilihat dengan perilaku anak sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara di TK Islam Khairiah Jimbe, Jenangan Ponorogo bahwa shalat dhuha dilaksanakan seminggu sebanyak empat kali dilakukan dengan praktek secara langsung yang dimulai dari jam 07.30-08.00 WIB yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran selanjutnya lebih disiplin dengan hal tersebut anak diharapkan agar datang lebih cepat sebelum pembiasaan shalat dimulai agar anak tidak terlambat ketika melakukan shalat dhuha. Sebelum di mulai anak melakukan terlebih dahulu lalu praktek wudhu lalu masuk ke dalam masjid untuk melakukan shalat dhuha untuk persiapan melakukan shalat bagi anak perempuan diperintah untuk segera memakai mukena dan anak laki-laki memakai peci. Kemudian meluruskan barisan shaf setelah anak berbaris lurus shafnya lalu melakukan adzan dan iqomah bagi anak laki-laki lalu melaksanakan shalat secara berjamaah didalam masjid dengan bimbingan dari guru.

Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan seminggu empat kali dalam seminggu mulai dari hari selasa, rabu, kamis dan jumat dan dilakukan sebanyak dua rakaat. Perakterk pelaksanaan shalat dhuha. Dimulai dari niat, takbiratuk ihrom, membaca al-fatihah, membaca surah pendek, Rukuk, I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud. Setelah selesai rakaat pertama, melakukan rakaat kedua dengan urutan yang sama, lalu tasyahud akhir dan salam. Lalu setelah selesai shalat anak membaca doa shalat dhuha, doa orang tua dan berzikir.

Shalat dhuha dilaksanakan di dalam masjid dilakukan dengan membutuhkan pendampingan dari guru mulai dari membaca niat sampai dengan salam. Dalam pelaksanaan shalat terdapat salah satu anak menjadi imam di depan. Dalam praktek shalat dhuha guru mendampingi anak mulai dari bacaan dan gerakan shalat anak serta membenarkan gerakan-gerakan shalat anak secara langsung, serta guru menegur anak apabila ada anak yang masih bermain-main pada waktu shalat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar

anak dapat mengetahui gerakan serta urutan shalat dengan benar agar dapat mengingat dan mempraktekkan secara terus-menerus pada saat melakukan shalat agar anak dapat melakukan shalat dengan baik dan benar. Setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda oleh karena itu dalam tahap perkembangan moral anak terdapat ada anak yang belum bisa melakukan gerakan shalat dengan benar tetapi dengan adanya bimbingan dari guru serta membenarkan gerakan shalat anak, anak akan mampu melakukan shalat dengan gerakan yang benar.

Setelah shalat biasanya anak berzikir dan membaca doa setelah shalat dhuha, lalu di lanjutkan dengan membaca doa orang tua, lalu menghafal surat-surat pendek setelah selesai. Guru bertanya kepada anak siapa yang shalatnya main-main, dan teman-temannya menunjukkan siapa saja dan guru langsung menasehati anak apabila sedang shalat tidak boleh main-main kita harus fokus melakukan shalat karena kita sedang menghadap kepada Allah.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan Shalat dhuha.

Faktor yang Mempengaruhi perkembangan Nilai agama dan Moral Anak Usia Dini

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Diantaranya yaitu :

Perkembangan moral anak usia dini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang ada di dalam diri anak sendiri maupun faktor yang ada di luar pribadi anak kedua faktor tersebut merupakan faktor individu manusia sendiri dan faktor sosial yang ada di sekeliling anak. Kedua faktor tersebut merupakan suatu faktor yang dapat membentuk moralitas pada anak usia dini.(Mardi Fitri, 2020) Perkembangan tersebut berupa keadaan situasi lingkungan sekitar di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa harus adanya ekstensi dari orang tua atau pendidik untuk membimbing anak usia dini. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang anak mendatang. Menurut Berns mengatakan bahwa terdapat faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap moralitas anak usia dini yaitu situasi, individu dan sosial.(Yudha Putu 2021) Diantaranya sebagai berikut:

a. Keadaan yang dekat pada anak.

Situasi atau keadaan merupakan hal di mana anak berada pada konteks kehidupan maksudnya adalah keadaan sosial yang di dalamnya terdapat norma-norma kemasyarakatan. Artinya ini merupakan sebuah tempat dimana anak berada dan bersosialisasi yang dapat mendukung anak meningkatkan perkembangannya.

b. Inisiatif anak itu sendiri

Potensi bawaan dan lingkungan anak dapat meningkatkan perkembangan anak serta di dukung dengan adanya kemauan anak dalam mengembangkan potensi dirinya serta dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak.

c. Konteks sosial yaitu sarana dan prasarana yang mendukung. Konteks sosial merupakan sesuatu yang dilalui oleh setiap orang. Khususnya kepada anak usia dini. Konteks sosial ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan di serap pada diri anak. Artinya melalui konteks sosial anak akan belajar apabila dikaitkan pada lingkungan pendidikan maka situasi di keluarga menjadi yang lebih utama. Jika di dalam institusi masyarakat anak usia dini akan menghabiskan waktu mereka dengan bermain.

Dari hal yang telah dijelaskan bahwa faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral pada anak usia dini. Oleh karena itu faktor ini perlu diperhatikan dalam mendidik anak agar anak tidak salah bergaul dan beradaptasi di dalam lingkungan. Perkembangan pada anak usia dini ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor individu yang telah di karuniai sebagai potensi, baik akal maupun nurani. Seperti keinginan anak saat melakukan kegiatan pembiasaan. Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berada pada tempat ia melakukan kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral artinya suatu yang dapat mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar anak dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral dengan baik melalui pembiasaan shalat dhuha.

3. Capaian tingkat perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.

tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo melalui pembiasaan shalat dhuha menggunakan acuan indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat dilihat dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini yang memiliki 6 (enam) aspek pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Indikator tingkat perkembangan nilai agama dan moral yaitu diantaranya yaitu:

a. Mengenal agama yang dianut.

- b. Menirukan gerakan ibadah shalat dengan benar
- c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- d. Mengenal perilaku sopan baik/buruk
- e. Membiasakan diri berperilaku baik.
- f. Mengucapkan salam dan menjawab salam.

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan oleh seluruh anak yang berada di TK Islam Khairah Jimbe, Jenangan Ponorogo. Dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha guru menjadi pembimbing dari awal sebelum shalat dhuha hingga selesai yang bertujuan agar shalat dhuha berjalan dengan lancar sampai dengan selesai dan dapat memberikan tindakan jika terdapat anak yang tidak melakukan shalat dengan baik seperti bermain sendiri ketika melakukan gerakan shalat misalnya ketika rukuk tangan anak sampai kebetis. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan dengan tujuan supaya perkembangan nilai agama dan moral anak dapat meningkat dengan baik sesuai dengan Standar pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Untuk mencapai perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo menggunakan skala penilaian BB, MB, BSH, BSB untuk mengetahui tingkat perkembangan anak. BB artinya Belum Berkembang, MB artinya Mulai Berkembang, BSH dengan arti Berkembang Sesuai Harapan, BSB Berkembang Sangat Baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo dilakukan pada waktu pagi pada pukul 07.30-08.00 WIB yang dilakukan sebagai kegiatan rutin yang terjadwal di lembaga. Sebelum melaksanakan shalat biasanya anak melakukan wudhu terlebih dahulu kemudian masuk kedalam masjid untuk siap-siap melakukan shalat. Tetapi sebelum melakukan shalat biasanya guru memberikan yel-yel terlebih dahulu agar anak fokus melakukan shalat kemudian menghafal surah pendek, asmaul husna dan menghafal hadist. Kemudian anak melakukan adzan sebelum melakukan shalat dan dalam pelaksanaan shalat terdapat salah satu anak maju kedepan untuk menjadi imam, serta guru juga membimbing bacaan shalat anak mulai dari niat sampai salam serta membenarkan gerakan shalat anak apabila ada anak yang belum bisa menirukan dengan baik, Setelah shalat kemudian membaca doa shalat dhuha, membaca doa kedua orang tua dan berdzikir.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal Faktor internal keinginan anak sendiri untuk melakukan shalat dhuha dan ketertiban anak dalam melakukan shalat dhuha. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan

shalat dhuha dengan maksimal yaitu tersedianya tempat ibadah berupa Masjid sekolah.

Tingkat capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini usia 4- 5 tahun di kelas A1 melalui pembiasaan shalat dhuha mayoritas berkembang sesuai dengan harapan yaitu anak sudah mampu mengenal agama yang dianut, mampu menirukan gerakan shalat dengan benar pada saat melakukan shalat dhuha, mengenal perilaku baik dan buruk, mampu membiasakan diri berperilaku baik ketika melakukan shalat, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu yaitu anak mengucapkan doa ketika masuk dan keluar masjid serta mampu membalas salam ketika guru memberikan salam ketika akan melakukan shalat.

REFERENSI

- Fiency, Langi, Talibandung Foronica. *“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Keperibadian Anak”* 2 (2023).
- Fitri, Mardi. *“Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini ”* Al Atfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini” 3, no. 1 (2020).
- Hasbi Imanuddin, Sari Cita Dian, Isnaini Lailatul, Adriana, Yudha Putu Dewa. *Perkembangan Peserta Didik(Tinjauan Teori dan Praktisi)*. Widiana Bhakti Persada Bandung 2021.
- Nurma, Purnama Sigit, Universitas Sunan Kalijagayogyakarta, Universitas Sunan Kalijagayogyakarta, Anak Usia Dini. *“Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini”* 6, no. 1 (2022).
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia 2019.
- Yuliana, Nuraini. *Kurikulum Bermain Kreatif*. Hak Cipta 2023.